

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar udara merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan. Aktivitas yang terjadi di area bandar udara dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak lingkungan yang ditimbulkan meliputi pencemaran udara, kebisingan, emisi gas buang, pencemaran air, timbunan sampah, dan limbah B3. Perusahaan kebandarudaraan menerapkan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang baik untuk menunjang keberlanjutan lingkungan bandar udara.

PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa kebandarudaraan. Pengelolaan lingkungan bandar udara menjadi salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang kelestarian lingkungan. Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara merupakan regulasi yang dapat menjadi pedoman mengenai pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup bandar udara. Kegiatan pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan peraturan dapat mewujudkan pelayanan jasa kebandarudaraan yang aman terhadap lingkungan.

PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta berlokasi di Jl. Cendrawasih, Desa Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57375. PT Angkasa Pura I (Persero) melakukan pengembangan di area Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta meliputi fasilitas pada sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*). Pengembangan fasilitas yang dilakukan di Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta pada tahun 2019 yaitu meliputi perluasan terminal, perluasan parkir, *redesign* drainase, dan pembangunan *toll gate* baru serta pemeliharaan bandar udara meliputi *overlay runway*.

Kegiatan pengelolaan lingkungan bandar udara dilakukan untuk dapat mewujudkan kawasan bandar udara yang ramah terhadap lingkungan. Kegiatan pemantauan lingkungan dilakukan untuk dapat memantau dampak lingkungan yang ditimbulkan dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan sesuai dengan rencana yang tercantum dalam dokumen dan/atau ketentuan peraturan yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya evaluasi terhadap pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi



Soemarmo Surakarta dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta?
2. Apakah pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta sudah dilaksanakan sesuai dengan dokumen dan ketentuan peraturan yang berlaku?

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta adalah:

1. Menguraikan penerapan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.
2. Mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang tercantum dalam Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (DPPL) dan peraturan terkait di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.

1.4 Manfaat

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

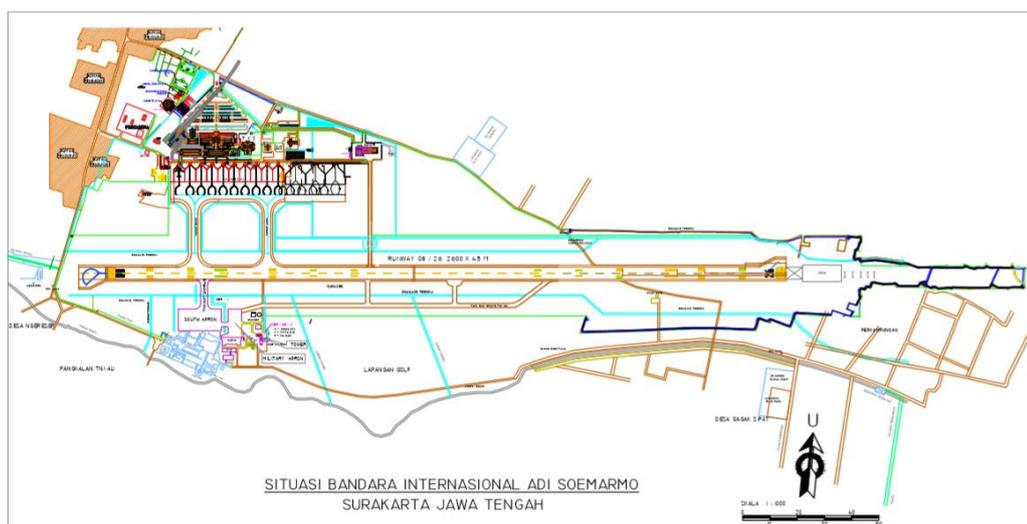
1. Bagi PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta dapat menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB) Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan dalam meningkatkan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta dapat memperbaiki kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang masih belum sesuai dengan dokumen atau peraturan terkait di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.
2. Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB) dapat memperoleh masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor (IPB) yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan atau kegiatan khususnya mengenai pengelolaan dan

3. Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu khususnya di bidang pengelolaan dan pemantauan lingkungan sehingga mahasiswa lebih siap untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan di dunia kerja.

1.5 Ruang Lingkup Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Ruang lingkup pengelolaan dan pemantauan lingkungan dilakukan dengan mengevaluasi sumber-sumber yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dilakukan PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta tercantum dalam Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (DPPL) yaitu meliputi komponen fisik-kimia, biotis, sosial, kesehatan masyarakat, dan transportasi. Evaluasi yang akan dilakukan terdapat tiga komponen yaitu komponen fisik-kimia (kualitas udara, kebisingan, kualitas air, dan limpasan air hujan), komponen biotis (vegetasi), dan komponen kesehatan masyarakat (sanitasi lingkungan).

Area yang dilakukan evaluasi (Gambar 1) yaitu sisi udara (*airside*) dan sisi darat (*landside*) meliputi parkir pesawat (*apron*), landasan pacu 08 (*runway 08*), dan landasan pacu 26 (*runway 26*), area terminal penumpang, area GSE (*Ground Support Equipment*), area STP (*Sewage Treatment Plant*), area GWT (*Ground Water Tank*), dan Tempat Penyimpanan Sementara (TPS). Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan untuk kedepannya dalam melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta.



Sumber: File AutoCad PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta 2020

Gambar 1 Layout Situasi Bandara Internasional Adi Soemarmo Surakarta

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bandar Udara

Bandar udara adalah lapangan terbang yang dipergunakan untuk mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat kargo dan atau pos, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi (PP RI No.70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan, Pasal 1 Ayat 1). Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Kebandarudaraan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan bandar udara dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban arus lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo dan/atau pos, tempat perpindahan intra dan/atau antar moda (Khaerunnisa 2017). Penggunaan bandar udara terdiri dari bandar udara Internasional dan bandar udara Domestik.

1. Bandar udara Internasional adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan dari dan ke luar negeri.
2. Bandar udara domestik adalah bandara yang ditetapkan sebagai bandar udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri.

2.1.1 Dampak Bandar Udara terhadap Lingkungan

Keberadaan suatu bandar udara di suatu kawasan banyak membantu pengembangan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar, tetapi tidak disangkal pula bahwa bandar udara juga memiliki dampak negatif. Gangguan terbesar dirasakan masyarakat sekitar ialah kebisingan, yang berasal dari pengoperasian pesawat udara. Selain mengganggu pendengaran dan waktu istirahat, kebisingan jenis ini dapat berdampak pada mutu hidup seperti tekanan jiwa, kegugupan, atau tidak dapat berkonsentrasi. Selain dampak lingkungan (yang disebut eksternalitas) yang langsung ditimbulkan pengoperasian bandar udara terdapat dampak lingkungan yang timbul dari sumber diluar bandar udara sebagai akibat tidak langsung keberadaan bandar udara yang disebut eksternalitas (Khaerunnisa 2017).